

## **PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA PULAU KUMALA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Bhatari Lolita Pratiwi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara  
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,  
E-mail: lolycore@gmail.com

### ***Abstract***

*This research project is being studied at kutai kartanegara district by tourist attraction kumala island. The purpose of writing this essay is to identify and describe the management of tourism services in kumala district kutai kartanegara district and also to identify the obstacles -- obstacles which the tourism service deals with in kumala island tourist management in kab. Kutai Kartanegara. The focus of the study in this study is of attraction, ability, facilities and obstacles faced by the tourism service in the management of kumala island tourist attractions at kab. Kutai Kartanegara. The kind of research used is qualitative descriptive. Data collection techniques are done in literature and field research consisting of observations, interviews, and documentaries, whereas the informants who were taken purposive sampling and accidental sampling. Studies show that the tourism service has achieved management according to its duties and functions in managing the tourist attractions of island kumala, this is indicated by implementation of the 3 (3) indicators taken from its service one area of the tourism service that they are partly accomplishing, But they have constraints that are, in fact, the lack of budget that's keeping them in the sense that their management is somehow hampered and not maximum.*

**Key Word:** Management, tourist attraction.

### **Pendahuluan**

Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara adalah salah satu organisasi yang ada di pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pariwisata dan kebudayaan, pasti mempunyai tugas yang tidak mudah. Hal ini disebabkan oleh semakin kompleksnya permasalahan di bidang pariwisata dan kebudayaan ke depan yang senantiasa bersentuhan dengan berbagai aspek yang berasal dari aspek

ekonomi, social, dan budaya yang tidak sejalan. Berdasarkan kondisi tersebut tentu akan menimbulkan konsekuensi yang logis bahwa setiap kebijakan dan langkah - langkah harus bisa bersinggungan langsung dengan tugas - tugas bidang pariwisata dan kebudayaan sehingga bisa mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dipandang perlu untuk menyusun rencana strategis dinas yang sistematis, komprehensif, dan aspiratif sebagai pedoman dan acuan kerja selama lima tahun kedepan untuk dapat mewujudkan cita - cita yang telah di tetapkan dalam visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara saat ini berperan langsung untuk mengelola beberapa Daya Tarik Wisata yang ada di wilayah Tenggarong misalnya objek wisata museum kayu, museum mulawarman, planetarium, dan pulau kumala. Pulau Kumala mempunyai histori yang dimana Pulau ini terletak di tengah-tengah sungai mahakam dan merupakan berada di daerah Kecamatan Tenggarong dengan luas + 80 Ha. Dengan letak yang strategis ini pula pulau ini memiliki keunikan tersendiri.

Pulau ini di desain menjadi taman wisata rekreasi yang ditata rapi dengan perpaduan arsitektur berteknologi modern dan budaya tradisional. Di bagian ujung pulau kumala terdapat patung lembuswana yang dimana patung ini menjadi icon pulau ini dan mudah terlihat dari pinggir sungai mahakam. Selain itu juga pulau ini memiliki beberapa fasilitas yang mendukung para wisatawan untuk menjadi daya tarik wisatawan ke pulau ini seperti telah dibangunnya jembatan yang bernama jembatan Repo - repo untuk akses penyebrangan wisatawan ke pulau ini, kemudian ada jasa penyewaan Sepeda yang mengenakan tarif Rp 30.000 /jam, Sepeda Motor Rp 30.000/ jam, Mobil Wisata Rp 10.000/ orang. fasilitas ini disediakan untuk mengelilingi pulau kumala. Selain itu pulau ini menawarkan beberapa objek wisata seperti: Lamin Adat (Rumah Adat Khas Kalimantan), Pura yang menggambarkan sejarah kutai dulu adalah mayoritas agamanya hindu sebelum masuknya islam ke kutai tersebut, yang dapat di ekspos untuk wisatawan asing maupun dalam negeri.

Jarak Kabupaten Kutai Kartanegara (Tenggarong) dari Samarinda harus di tempuh dalam perjalanan darat selama 1,5 jam. Namun seiring dengan meningkatnya minat kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pulau Kumala faktor penghambat serta faktor pendukung sangat berdampak pada peningkatan pengelolaan, seperti faktor penghambat di kawasan ini yakni, cottage yang belum ada yang mengelola, fasilitas yang belum memadai, kurangnya tingkat keamanan yang belum memadai seperti contoh aksi premanisme yang meminta atau memaksa wisatawan untuk menitipkan helmnya di tempat penitipan helm yang telah mereka sediakan, Serta kurangnya persediaan tenaga kerja kebersihan di kawasan tersebut karena anggaran yang sangat terbatas dengan jumlah 20 orang tenaga kebersihan di kawasan tersebut maka di sekitar kawasan tersebut belum maksimal dari tingkat kebersihannya, serta tingkat dari segi keindahan pulau ini belum tertata rapi karena masih banyak rumput-rumput liar yang tumbuh.

## Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, mengklasifikasikan dan menganalisis variabel - variabel yang di teliti atau yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Menurut Moleong (2007:11), mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, Sugiyono (2009:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus penelitian adalah pemusatan focus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis adalah:

- 1) Pengelolaan Daya Tarik Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara di Pulau Kumala Kecamatan Tenggarong. Yang meliputi:
  - a. Atraksi (*attraction*)
  - b. Aksesibilitas (*accessibility*)
  - c. Fasilitas (*amenities*)
- 2) Faktor - faktor penghambat dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata di Pulau Kumala Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Pemilihan informan di dasarkan atas subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data. Untuk memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau orang yang memiliki kekuasaan, pengetahuan atau orang yang mengetahui tentang apa yang ingin diteliti, dan dilakukan melalui metode pemilihan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu pemilihan sekelompok subjek atas ciri - ciri atau sifat - sifat tertentu yang di pandang melalui sangkut paut yang erat dengan ciri - ciri atau sifat - sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007:62). Istilah "langsung" disini, memiliki arti bahwa data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data yang masih berupa data asli yang belum mendapat olahan/interpretasi dari orang lain

Dalam penelitian ini informan kunci (*key informan*) yang dimaksud Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara serta *staff* dan para Pengelola Daya Tarik Wisata Pulau Kumala diposisikan sebagai informan karena *key informan* dan para informan tersebut berhubungan langsung dengan fokus

penelitian. Data tersebut berkaitan dengan Pengelolaan Daya Tarik Wisata secara menyeluruh, dimana dengan data tersebut peneliti dapat mampu menemukan permasalahan secara lebih terbuka karena informan diminta pendapat serta ide-idenya. Oleh karena itu yang menjadi sasaran kelompok (*target group*) informan dalam penelitian ini ialah:

- 1) *Key Informan*: Ibu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.
- 2) *Informan*: Para staff Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.
- 3) *Masyarakat*: Wisatawan yang berkunjung ke Objek wisata Pulau Kumala.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul. Misalnya, populasi adalah setiap pengguna jalan tol, maka peneliti mengambil sampel dari orang-orang yang kebetulan melintas di jalan tersebut pada waktu pengamatan

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Atraksi*

Dari hasil wawancara atas tanggapan para pengunjung dapat dilihat bahwa para pengunjung sangat antusias terhadap atraksi wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata untuk menjadikan daya tarik wisata Pulau Kumala menjadi pusat wisata yang lengkap seperti wisata buatan, wisata alam, wisata budaya, tempat hiburan dan rekreasi. Mereka berharap agar atraksi wisata di Pulau Kumala yang di kelola oleh Dinas Pariwisata dapat dikembangkan lagi agar segera dinikmati dan dimanfaatkan para pengunjung ketika berwisata ke Daya tarik wisata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pulau Kumala oleh Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara pada tahun 2017 adalah atraksi wisata menjadikan Daya Tarik tersendiri bagi wisatawan seperti adanya seni kebudayaan serta wahana permainan yang menjadi minat Daya Tarik kunjungan wisatawan.

### *Aksesibilitas*

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada aksesibilitas yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Maka dari itu terlebih dahulu ada baiknya untuk mengetahui dengan pihak mana saja Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara melakukan kerja sama dalam pengelolaan aksesibilitas Daya Tarik Wisata pulau kumala. Dari hasil wawancara atas tanggapan para pengunjung dapat dilihat bahwa para pengunjung sangat antusias dengan adanya aksesibilitas yang sangat mendukung seperti dibangunnya jembatan repo - repo dan kerja sama Dinas Pariwisata kepada warga sekitar yang memiliki ketinting. Mereka berharap agar pengelolaan aksesibilitas

yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan beberapa pihak terkait dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pengelolaan aksesibilitas Daya Tarik Wisata pulau kumala yang sangat mendukung serta mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Daya Tarik Wisata pulau kumala tidak hanya itu saja pihak Dinas Pariwisata sangat berharap dengan adanya kerja sama dengan pihak warga terkait jasa penyewaan ketinting dapat membantu perekonomian mereka.

#### *Fasilitas*

Dari hasil wawancara dengan pengunjung tersebut dapat diketahui bahwa sejauh ini Dinas Pariwisata dalam pengelolaan fasilitas di Daya Tarik Wisata Pulau Kumala sudah sangat maksimal dengan adanya penambahan fasilitas dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung di objek wisata pulau kumala ini. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata dalam pengelolaan fasilitas di objek wisata pulau kumala sejauh ini sudah sangat membantu wisatawan, tidak hanya itu saja penambahan fasilitas di beberapa zona wisata juga sangat membantu wisatawan dengan mudah terjangkau.

#### *Faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pulau Kumala di Kabupaten Kutai Kartanegara*

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata mempunyai beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pulau Kumala. Adapun faktor-faktor penghambatnya adalah minimnya anggaran yang diberikan pada sektor pariwisata merupakan salah satu penyebab proses pengelolaan yang dilakukan pada Daya Tarik Wisata Pulau Kumala menjadi tidak maksimal, maka dari itu jalannya proses pengelolaan yang dilakukan terhadap Daya Tarik Wisata Pulau Kumala seperti perbaikan fasilitas sarana dan prasarana serta pemeliharaan lingkungan yang dikerjakan oleh 20 orang tenaga kerja saja belum bisa mendapatkan hasil yang diharapkan sebagai mestinya karena keterbatasan dana yang dimiliki.

Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mengelola pariwisata berbasis masyarakat telah melakukan berbagai upaya dan menjalankan tugasnya sebagai instansi pemerintah. Dengan dana anggaran yang sangat minim menjadi salah satu kendala Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara dalam mengelola serta mengembangkan destinasi wisata di Pulau Kumala. Di dalam hal ini pemerintah sangat memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata yang berada di Kab. Kutai Kartanegara. Berdasarkan teori yang disampaikan Yoeti (2007:165) berpendapat bahwa berhasilnya suatu pengelolaan Daya Tarik wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

#### 1) Atraksi wisata (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu biasanya terlebih dahulu telah di siapkan oleh pihak penyelenggara destinasi wisata seperti: upacara adat, upacara penyambutan atau penghormatan untuk tamu, tari-tarian tradisional adat setempat, serta nyanyian lagu traditional khas daerah setempat. Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara sejauh ini telah berupaya untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan dengan berbagai macam event seperti erau, TKC, dsb. Tidak hanya itu saja Dinas Pariwisata Kab. Kukar telah bekerja sama dengan beberapa komunitas anak muda yang terdiri dari komunitas kesenian, komunitas Kukar kreatif agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan atraksi wisata di pulau kumala. Dari beberapa komunitas tersebut telah menampilkan beberapa ide kreatif mereka seperti komunitas sastra yang mengadakan baca puisi di setiap minggunya, dan komunitas kesenian yang berpartisipasi dalam kesenian teater, tari serta musik. namun dari segi promosi lewat even maupun komunitas kesenian ada beberapa yang harus diperbaiki oleh pihak Dinas Pariwisata Kab. Kukar yaitu progres perbaikan wahana yang hanya berjalan 20% karena minimnya anggaran dari pemerintah setempat telah menjadi kendala tersendiri bagi pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.

2) Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktifitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasaran yang meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat lain. Pihak Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara sejauh ini telah melakukan tugasnya agar dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata di Pulau Kumala seperti dibangunnya jembatan repo-repo. Jembatan repo-repo juga berfungsi untuk mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Pulau Kumala, sebelum wisatawan menyebrangi jembatan tersebut para wisatawan harus membeli tiket masuk di loket yang sudah disediakan oleh pihak Dinas Pariwisata. Tiket yang ditawarkan oleh pihak Dinas Pariwisata sangatlah terjangkau untuk orang dewasa sendiri hanya Rp 10.000 dan untuk anak-anak hanya Rp 5.000 /orangnya. Namun sebelum dibangunnya jembatan repo-repo dulunya para wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Kumala harus menyebrangi sungai dengan menyewa atau menggunakan jasa kapal kecil (ketinting) dengan harga yang lumayan mahal sekitar Rp 25.000 sekali menyebrang saja. Dinas Pariwisata telah berupaya bagaimana cara untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Pulau Kumala dengan cara membangun jembatan repo-repo serta mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam jasa penyewaan kapal kecil (ketinting) namun dengan harga terjangkau. Dalam bentuk kerja

sama tersebut pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara ingin meningkatkan SDM dikawasan tersebut.

3) Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Dinas Pariwisata dalam mengelola fasilitas di Pulau Kumala sejauh ini telah melakukan sejumlah perbaikan atau penambahan sarana dan prasarana seperti toilet umum, zona kuliner, posko kesehatan, ambulance, ruang menyusui, serta mobil oprasional wisata yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara. Dengan adanya perbaikan serta penambahan fasilitas di Pulau Kumala ini akan mempermudah para wisatawan untuk menikmati fasilitas tersebut serta memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Daya Tarik Wisata Pulau Kumala. Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara sejauh ini dalam pengelolaan fasilitas di Daya Tarik Wisata Pulau Kumala sudah sangat maksimal dengan adanya penambahan beberapa fasilitas serta perbaikan yang telah dilakukan pihak Dinas Pariwisata sangat membantu serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Pulau Kumala.

4) Faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pulau Kumala di Kab. Kutai Kartanegara.

Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara memiliki beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata seperti minimnya anggaran. Anggaran merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan terselenggaranya program atau kegiatan. Tanpa adanya anggaran yang memadai maka program pun akan sulit dijalankan secara optimal. Dengan terbatasnya dana anggaran yang dimiliki Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya untuk bidang pengelolaan dan pengembang pelaku pariwisata Pulau Kumala menyebabkan program-program yang dilakukan hanya bersifat insidental dan tidak dilakukan secara rutin. Misalnya seperti perbaikan wahana yang masih belum diperbaiki serta biaya pemeliharaan lingkungan yang dimana dengan tenaga kerja 20 orang saja tidak cukup untuk membersihkan kawasan lingkungan disekitar Pulau Kumala. Walaupun memang secara strategis sebenarnya masalah anggaran hal yang utama dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi suatu organisasi dalam mengembangkan serta mengelola suatu Destinasi Wisata.

### **Simpulan**

Dalam pengelolaan atraksi wisata pada Daya Tarik Wisata Pulau Kumala Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara telah melakukan beberapa tugasnya seperti mengadakan event pertahun untuk menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke Daya Tarik Wisata Pulau Kumala serta tidak hanya itu saja Dinas Pariwisata bekerja sama dengan beberapa komunitas kesenian yang ada di Kutai Kartanegara. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata

dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata Pulau Kumala di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah minimnya anggaran yang diberikan pada sektor pariwisata merupakan salah satu penyebab proses pengelolaan yang dilakukan pada Daya Tarik Wisata Pulau Kumala menjadi tidak maksimal, maka dari itu jalannya proses pengelolaan yang dilakukan terhadap Daya Tarik Wisata Pulau Kumala seperti perbaikan wahana serta fasilitas sarana dan prasarana serta pemeliharaan lingkungan tidak berjalan dengan maksimal karena keterbatasan dana yang dimiliki. Dinas Pariwisata harus lebih mengembangkan lagi dan harus memperbanyak atraksi wisata yang ada di Pulau Kumala. Tidak hanya itu saja atraksi wisata tidak hanya menunggu saat adanya event namun atraksi wisata harus ada disetiap minggunya seperti bekerja sama dengan pihak -pihak terkait seperti komunitas kesenian yang ada di Kutai Kartanegara. Tidak hanya itu saja Dinas Pariwisata harus memperhatikan aksesibilitas yang ada di Pulau Kumala. Dinas Pariwisata juga seharusnya memberikan suatu inovasi baru terhadap Daya Tarik Wisata Pulau Kumala atau memberikan sesuatu yang berbeda dari biasanya untuk bisa menarik perhatian pengunjung. Terkait dengan adanya beberapa fasilitas maupun sarana dan prasarana yang terlihat sudah tidak layak ataupun rusak, seharusnya Dinas Pariwisata lebih cepat menanggapi dan menangani masalah tersebut karena sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan para pengunjung sendiri selama berwisata di Pulau Kumala.

### **Daftar Pustaka**

- David, Fred, R. 2011. *Manajemen Strategi Konsep*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Irwan Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kerts Karya.
- Kartika, Y & Rina, K. 2013. *Pelestarian Kampung Kauman Semarang sebagai Kawasan Wisata Budaya*, Jurnal Teknik PWK Volumen 2 Nomor 2.
- Kusumaningrum, Dian. 2009 *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata di Kota Palembang*, Tesis PS Magister Kajian Pariwisata: Universitas Gajah Mada.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan keenam, Bandung: Rafika Aditama.
- Pitana, I. Gede dan Gayarti, Putu G. 2005 (*Sosiologi Pariwisata*). Yogyakarta: Andi
- Pitana, I. Gede, dan Diarta, I Ketut Surya. 2009 (*Pengantar Ilmu Pariwisata*).
- Sinaga, 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten TapanuliTengah*, Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima: Penerbit Alfabeta Bandung.

- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND )*. Alfabeta Bandung.
- Yoeti, Oka A, 2005. *Perencanaan Strategi Pemasaran Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta. Pradaya Paramitha.
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.
- Peraturan Pemerintah Undang–undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Peraturan Daerah Nomor 38 Tahun 2008 Tentang Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.